

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dijelaskan tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penelitian yakni sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Menulis merupakan proses penuangan ide maupun gagasan ke dalam bentuk tulisan sebagai kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini sejalan dengan pengertian menulis menurut (Dalman, 2015:4) yaitu “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Selain keterampilan menulis ada tiga keterampilan yang juga harus dimiliki oleh setiap siswa yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara. Keempat keterampilan tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu proses, dimana kemampuan, pelaksanaannya, dan hasilnya tidak bisa diperoleh secara instan. Hal ini berarti bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang

baik, perlu berkali-kali untuk menulis. Selain melakukan praktik, untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu adanya latihan dan pembelajaran. Kegiatan menulis bisa menjadi hal yang menyenangkan, karena setiap hari kita tidak terlepas dengan yang namanya kegiatan menulis entah itu menulis di media social, menulis pelajaran, maupun menuliskan ide-ide ke dalam bentuk karangan. Berdasarkan keterangan di atas, perlunya keterampilan menulis menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap pelajar karena menulis sendiri mempunyai beberapa manfaat, diantaranya, mampu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreatifitas, dan menjadi pendorong untuk mengumpulkan berbagai informasi.

Tugas seorang penulis bukan hanya untuk memberikan informasi, melainkan juga harus membuat pembaca dalam membaca tulisan yang dihasilkan. Tidak hanya banyak latihan, penulis dalam menghasilkan tulisan yang baik, perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakain tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu bentukan kata, karena itu terkait dengan pemotongan kata yang bisa mengakibatkan kesalahan makna. Bentukan kata sendiri meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, analogi, adaptasi, reduksi, diftongisasi dan sebagainya.

Keterampilan menulis ini diajarkan pada setiap jenjang di sekolah meskipun tidak ada materi khusus yang menjelaskan, namun ada beberapa materi yang menyelipkan aturan-aturan dalam penulisan. Pendampingan guru dalam hal ini menjadi penting, terlebih lagi guru dalam bidangnya, yaitu guru

mata pelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan menulis seorang siswa bisa disebabkan kebiasaan dan juga pengarahan dari seorang guru. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang berkaitan dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada karya sastra siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo.

Dalam kenyataannya, masih banyak kesalahan-kesalahan mendasar yang terjadi seperti pada tulisan sebagian siswa kelas VII di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo. Penggunaan kata depan yang penulisannya digabung dengan kata dibelakangnya. Dalam aturannya seharusnya ditulis terpisah dengan kata-kata di belakangnya. Selain itu, kesalahan kesalahan mendasar yang terjadi adalah penggunaan huruf kapital yang salah dalam pengaplikasiannya. Tidak hanya pada tingkat sekolah menengah pertama saja, kesalahan-kesalahan mendasar yang terjadi banyak ditemukan di tingkat SMA, Mahasiswa mapun dalam surat kabar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu berikut ini.

Pertama, penelitian sejenis dilakukan Siti Maesaroh (2016) dengan judul “Analisis Kesalahan Bidang Morfologi Pada Karangan Deskriptif Siswa SMA”. Penelitian ini menganalisis bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, yang mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme. Namun dalam hasilnya, Siti Maesaroh menemukan 2 bentuk yaitu kesalahan penulisan afiksasi dan kesalahan penulisan preposisi. Perbedaan dengan peneliti ini, karangan yang digunakan sebagai bahan penelitian oleh Siti Mesaroh adalah karangan deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan semua karangan siswa pada ranah MTs.

Kedua, penelitian Elyta Eka Hariyani (2013) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi Januari 2013”. Penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yaitu kesalahan prefiks, sufiks, simulfiks, kata depan, dan kesalahan pleonasme. Penelitian yang dilakukan Elyta Eka Hariyani menggunakan objek surat kabar harian Jawa Pos, sedangkan penelitian ini menggunakan objek karangan siswa MTs. Pada penelitian ini adanya penambahan teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara wawancara yang tidak ada pada penelitian yang dilakukan Elyta Eka Hariyani.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurrohmah yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Semester 2 di MTsN Tangerang II Pamulang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut membahas mengenai prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dalam keterampilan menulis cerpen.

Ketiga penelitian tersebut sama-sama menganalisis terkait morfologi. Akan tetapi, peneliti melihat bahwasanya ketiga penelitian tersebut hanya menggunakan metode kualitatif tanpa ada metode wawancara. Pada penelitian ini, penulis akan menambahkan metode wawancara dari siswa maupun guru untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan tersebut. Hal ini sejalan dengan pemilihan sekolah MTs Imam Al Ghozali karena Belum adanya guru asli lulusan Bahasa Indonesia yang mengajar Bahasa Indonesia. Guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan lulusan dari jurusan lain. Untuk datanya saya memilih karangan siswa MTs Imam Al

Ghozali supaya cakupannya lebih luas. Karena pada MTs tersebut hanya terdapat empat kelas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?
2. Apa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung. (2) Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis
 1. Siswa akan terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam hal menulis karangan.
 2. Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam menulis karangan dengan penggunaan morfem yang tepat.
3. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat bagi siswa, dapat membuat karangan dengan baik. Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui kesalahan dalam penulisan.
2. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kesalahan dalam penulisan.
3. Manfaat bagi sekolah. Dapat memberikan informasi bahwa bila siswa dibiasakan membuat karangan dengan baik dan benar sejak dini maka akan memudahkan siswa menulis karangan di masa mendatang.
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam membuat karangan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca, maka perlu adanya penegasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam proposal skripsi ini. Penegasan tersebut secara terperinci menjadi dua bagian yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

Penegasan Konseptual

1. Analisis, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia v Daring*, istilah analisis dalam penelitian ini dimaknai sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya).

2. Morfologi, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia v Daring*, cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya atau bisa juga disebut ilmu bentuk kata.
3. Karangan, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia v Daring*, istilah karangan dimaknai sebagai hasil mengarang. Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis (Dalman, 2015:86).

Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti ini akan membahas tentang morfologi yang berkaitan dengan afiksasi, reduplikasi, komposisi, preposisi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berupa bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal dalam penulisan memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti memuat rangkaian uraian tentang; BAB I: Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan; BAB II: Kajian Pustaka berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian; BAB III: Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian; BAB IV: Hasil Penelitian berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data; BAB V: Pembahasan memuat hal terkait pola-pola dan kategori-kategori, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan; BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup